

**ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN BAHASA-BAHASA NUSANTARA
DALAM KONTEKS BUDAYA DI SD**

Raudahtul Feby Diani¹, Silvina Noviyanti², Nazurty³, Yuyun Arofah⁴, Harnita
Risnawati⁵, Nikita Adewina⁶

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

febydianir@gmail.com¹ silvinanoviyanti@unja.ac.id² nazurty@unja.ac.id³
Yuyunarofah75@gmail.com⁴ harnitarisnawati55@gmail.com⁵
nikitaadewina07@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study examines the similarities and differences of Nusantara languages within a cultural context. Indonesia is known for its rich linguistic diversity, where each regional language reflects the identity, values, and local wisdom of its speakers. The purpose of this research is to analyze how these languages share common features while also demonstrating distinct characteristics influenced by cultural backgrounds. This study employs a qualitative approach using a literature review method, collecting data from books, scientific journals, and relevant research articles. The findings indicate that Nusantara languages exhibit similarities in basic vocabulary, sentence structure, and cultural expressions, which suggest historical connections and shared cultural values. However, significant differences are found in phonology, lexicon, and grammatical systems, shaped by geographical conditions, social interactions, and cultural developments. Furthermore, language plays a crucial role in preserving cultural heritage, including traditions, norms, and oral literature. In the era of globalization, the use of regional languages is declining, particularly among younger generations, posing a threat to their sustainability. Therefore, efforts such as education, documentation, and the use of digital media are essential for language preservation. This study highlights the importance of understanding linguistic diversity as a means to strengthen cultural identity and promote mutual respect among different communities in Indonesia.

Keywords: Nusantara languages, linguistic comparison, cultural context, language diversity

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa Nusantara dalam konteks budaya. Indonesia dikenal memiliki keragaman bahasa yang sangat tinggi, di mana setiap bahasa daerah mencerminkan identitas, nilai, dan kearifan lokal masyarakat penuturnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesamaan serta perbedaan bahasa-bahasa tersebut yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bahasa-bahasa Nusantara memiliki persamaan dalam kosakata dasar, struktur kalimat, serta ungkapan budaya yang mencerminkan adanya hubungan historis dan kesamaan nilai budaya. Namun, terdapat pula perbedaan yang mencolok dalam aspek fonologi, kosakata, dan struktur gramatikal yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, interaksi sosial, serta perkembangan budaya masing-masing daerah. Selain itu, bahasa berperan penting dalam pelestarian budaya, termasuk tradisi, norma, dan sastra lisan. Di tengah arus globalisasi, penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda, sehingga diperlukan upaya pelestarian melalui pendidikan, dokumentasi, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami keberagaman bahasa sebagai upaya memperkuat identitas budaya dan meningkatkan sikap saling menghargai.

Kata Kunci: bahasa Nusantara, perbandingan bahasa, konteks budaya, keberagaman bahasa

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki keragaman bahasa yang sangat tinggi (Fathan et al., 2024). Setiap daerah di Nusantara memiliki bahasa daerah yang berkembang seiring dengan dinamika sosial dan budaya masyarakatnya. Keberadaan bahasa-bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi identitas, nilai, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, bahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena melalui bahasa, berbagai praktik budaya, tradisi, dan pandangan hidup dapat dipahami dan dilestarikan (Syamsi et al., 2025).

Keragaman bahasa di Indonesia mencerminkan kekayaan budaya yang luar biasa. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat ratusan bahasa daerah dengan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor geografis, sejarah migrasi, interaksi antarkelompok masyarakat, serta perkembangan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang Panjang (Setiabasith, 2024). Meskipun demikian, di balik perbedaan tersebut, terdapat pula sejumlah persamaan yang menunjukkan adanya hubungan historis maupun kesamaan akar bahasa yang dimiliki oleh sebagian

besar bahasa di Nusantara. Persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa Nusantara tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang melingkupinya (Lukman, 2024). Setiap bahasa lahir dan berkembang dalam lingkungan budaya tertentu, sehingga mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap dunia. Misalnya, konsep-konsep tertentu dalam budaya lokal sering kali hanya dapat dipahami secara utuh melalui bahasa daerahnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak sekadar sistem simbol, melainkan juga sarana untuk menyampaikan makna budaya yang kompleks. Oleh karena itu, kajian mengenai perbandingan bahasa-bahasa Nusantara menjadi penting untuk memahami keterkaitan antara bahasa dan budaya secara lebih mendalam (Harefa, 2024).

Di sisi lain, perkembangan zaman dan arus globalisasi turut memengaruhi keberadaan bahasa daerah di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta dominasi bahasa asing dalam berbagai bidang, secara tidak langsung menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa daerah, terutama di kalangan

generasi muda (R et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya penutur aktif bahasa daerah, bahkan potensi kepunahan bagi beberapa bahasa yang memiliki jumlah penutur terbatas. Dalam situasi seperti ini, upaya untuk mengkaji, mendokumentasikan, dan membandingkan bahasa-bahasa Nusantara menjadi semakin relevan sebagai bagian dari pelestarian warisan budaya bangsa.

Kajian perbandingan bahasa Nusantara juga memberikan kontribusi penting dalam bidang linguistik, khususnya dalam memahami hubungan kekerabatan antarbahasa. Melalui analisis komparatif, dapat diidentifikasi kesamaan struktur maupun kosakata yang menunjukkan adanya hubungan genealogis antarbahasa (Evizariza, 2025). Selain itu, perbandingan ini juga dapat mengungkap pengaruh budaya terhadap perkembangan bahasa, seperti adanya kosakata serapan, perubahan makna, maupun variasi penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan,

tetapi juga memperhatikan dimensi budaya yang melatarbelakanginya.

Lebih lanjut, pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa Nusantara dalam konteks budaya dapat memberikan manfaat praktis dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, di mana pemahaman terhadap bahasa daerah dapat membantu proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan latar belakang peserta didik. Selain itu, kajian ini juga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, karena masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman yang ada sebagai bagian dari identitas nasional. Dengan mengenali persamaan yang dimiliki, serta menghargai perbedaan yang ada, diharapkan tercipta sikap saling menghormati antarbudaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan membandingkan persamaan serta perbedaan bahasa-bahasa Nusantara dalam konteks budaya berdasarkan sumber-sumber tertulis

yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan linguistik dan budaya, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Chatra, 2023)

Dalam kondisi ini, institusi Sekolah Dasar (SD) memegang peranan strategis sebagai fondasi pelestarian budaya. Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam fase emas untuk menanamkan kesadaran multikultural. Pengenalan terhadap persamaan dan perbedaan bahasa Nusantara di SD bukan hanya soal aspek kognitif, melainkan upaya membentuk karakter siswa agar mampu menghargai perbedaan latar belakang etnis di lingkungan sekolah.

Implementasi kajian bahasa dalam konteks SD bertujuan agar tenaga pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Dengan memahami keterkaitan antara bahasa dan budaya, siswa diharapkan tidak hanya cakap menggunakan bahasa nasional, tetapi juga memiliki kebanggaan terhadap bahasa ibu sebagai

identitas diri. Melalui pendidikan di tingkat dasar, pemahaman mengenai keberagaman linguistik diharapkan mampu memperkuat rasa persatuan dan menumbuhkan sikap saling menghormati di tengah kemajemukan bangsa Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca secara cermat, memahami isi, serta menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam literatur. Peneliti kemudian melakukan perbandingan terhadap berbagai temuan yang ada untuk mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa Nusantara, serta mengaitkannya dengan aspek budaya yang melatarbelakanginya. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian mengenai persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa Nusantara dalam konteks budaya menunjukkan bahwa bahasa merupakan bagian yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat serta

tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang melingkupinya. Berdasarkan penelusuran berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa bahasa-bahasa daerah di Indonesia tidak hanya beragam dalam bentuk dan strukturnya, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat penuturnya. Bahasa menjadi media yang tidak sekadar menyampaikan pesan, melainkan juga memuat cara pandang, kebiasaan, serta sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun (Putri et al., 2025).

Dalam konteks persamaan, bahasa-bahasa Nusantara memperlihatkan sejumlah kemiripan yang dapat ditelusuri dari aspek kosakata dasar. Banyak bahasa daerah memiliki kata-kata yang hampir serupa dalam menyebutkan hal-hal mendasar, seperti anggota keluarga, bagian tubuh, maupun aktivitas sehari-hari (Sri Rahmi, 2023). Kemiripan ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan berkaitan dengan asal-usul bahasa yang memiliki hubungan kekerabatan. Selain itu, kesamaan juga tampak pada pola penyusunan kalimat yang cenderung mengikuti

struktur yang relatif mirip, sehingga dalam beberapa kondisi, penutur dari latar bahasa yang berbeda masih dapat menangkap makna secara umum meskipun tidak sepenuhnya memahami bahasa tersebut (Hindom, 2022).

Lebih jauh lagi, kesamaan bahasa juga tercermin dalam ungkapan-ungkapan budaya yang berkembang di berbagai daerah. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, serta penghormatan terhadap orang yang lebih tua sering kali diungkapkan dalam bentuk peribahasa atau ungkapan khas daerah. Walaupun menggunakan bahasa yang berbeda, makna yang disampaikan menunjukkan keselarasan nilai budaya antar masyarakat Nusantara (Liliweri, 2003). Hal ini mengindikasikan bahwa di balik keragaman bahasa, terdapat fondasi budaya yang relatif sejalan dan menjadi ciri khas kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Namun demikian, di samping adanya persamaan, perbedaan bahasa-bahasa Nusantara juga sangat jelas terlihat dan menjadi bagian dari kekayaan linguistik Indonesia. Perbedaan tersebut

tampak pada cara pengucapan, pilihan kata, serta struktur gramatikal yang digunakan oleh masing-masing bahasa. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam melafalkan bunyi bahasa, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi geografis dan interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Perbedaan ini menjadikan setiap bahasa memiliki identitas unik yang membedakannya dari bahasa lain.

Selain itu, variasi kosakata juga menjadi salah satu bentuk perbedaan yang mencolok. Satu konsep yang sama dapat diungkapkan dengan kata yang sangat berbeda antar daerah. Hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat mengembangkan bahasa sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka masing-masing (Nasarudin Nasarudin, 2024). Dalam beberapa kasus, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh adanya kontak dengan bahasa lain, baik melalui perdagangan, migrasi, maupun pengaruh budaya luar yang masuk ke wilayah tertentu. Perbedaan dalam struktur bahasa juga menunjukkan cara masyarakat mengorganisasi pikiran dan pengalaman mereka. Ada bahasa

yang memiliki sistem pembentukan kata yang kompleks dengan berbagai imbuhan, sementara bahasa lain cenderung lebih sederhana. Variasi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik semata, tetapi juga mencerminkan cara masyarakat dalam memahami dan mengekspresikan realitas di sekitarnya. Dengan demikian, perbedaan bahasa tidak dapat dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai bentuk kekayaan yang memperkaya khazanah budaya bangsa.

Dalam kaitannya dengan budaya, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pewarisan nilai dan tradisi. Banyak praktik budaya yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui bahasa daerah yang digunakan. Misalnya, dalam beberapa masyarakat terdapat sistem tingkatan bahasa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat atau kedudukan sosial seseorang. Penggunaan bahasa dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap norma sosial yang berlaku (Osing et al., 2025). Selain itu, bahasa juga

menjadi media utama dalam penyampaian tradisi lisan, seperti cerita rakyat, pantun, dan berbagai bentuk sastra daerah lainnya. Melalui bahasa, nilai-nilai moral, sejarah, serta identitas budaya dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, perubahan sosial yang terjadi akibat modernisasi dan globalisasi membawa dampak terhadap penggunaan bahasa daerah. Banyak generasi muda yang mulai beralih ke bahasa yang dianggap lebih praktis dan modern, sehingga penggunaan bahasa daerah menjadi semakin terbatas (Inrian, 2024). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan bahasa-bahasa Nusantara, terutama yang jumlah penuturnya tidak banyak. Jika tidak ada upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan penggunaannya, beberapa bahasa berpotensi mengalami penurunan bahkan hilang dari kehidupan masyarakat. Kehilangan bahasa berarti juga kehilangan sebagian identitas budaya yang melekat di dalamnya.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga keberadaan bahasa daerah sebagai

bagian dari warisan budaya yang berharga. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung pelestarian bahasa. Dokumentasi bahasa melalui media digital, pengembangan aplikasi pembelajaran, serta penggunaan bahasa daerah dalam konten kreatif dapat menjadi langkah strategis untuk menjaga eksistensi bahasa di tengah perubahan zaman. Dengan cara ini, bahasa tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dapat diperkenalkan kepada generasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa bahasa-bahasa Nusantara memiliki hubungan yang erat antara persamaan dan perbedaan yang saling melengkapi. Persamaan mencerminkan adanya akar budaya dan sejarah yang serupa, sedangkan perbedaan menunjukkan keunikan dan kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam konteks budaya, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, nilai, dan tradisi yang hidup dalam masyarakat. Dengan memahami hubungan antara bahasa dan budaya, masyarakat

diharapkan dapat lebih menghargai keberagaman yang ada. Perbedaan bahasa bukanlah penghalang, melainkan jembatan untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Oleh karena itu, upaya untuk mempelajari, melestarikan, dan mengembangkan bahasa-bahasa Nusantara menjadi hal yang penting, tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya bangsa di masa yang akan datang.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar (SD), pemahaman terhadap dikotomi persamaan dan perbedaan ini menjadi instrumen krusial bagi pengembangan pembelajaran yang kontekstual. Institusi pendidikan dasar berfungsi sebagai garda terdepan dalam menjaga keberlangsungan bahasa ibu di tengah gempuran globalisasi yang mulai mengikis penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda (Inrian, 2024). Pemanfaatan teknologi digital dan integrasi konten kreatif dalam kurikulum SD dapat menjadi langkah strategis untuk merevitalisasi bahasa daerah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebahasaan ke dalam praktik

pembelajaran di SD, perbedaan bahasa tidak lagi dipandang sebagai hambatan komunikasi, melainkan jembatan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan memperkuat identitas nasional sejak usia dini. Secara holistik, pelestarian bahasa Nusantara di tingkat dasar merupakan upaya menjaga keutuhan warisan budaya bangsa demi masa depan yang lebih inklusif.

D. Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa bahasa-bahasa di Nusantara memiliki jalinan hubungan yang kompleks antara persamaan dan perbedaan yang berakar pada konteks budaya penuturnya. Persamaan yang ditemukan pada aspek leksikon dasar, pola sintaksis, serta nilai filosofis dalam ungkapan budaya mengonfirmasi adanya keterkaitan historis dan keselarasan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Meskipun terpisah secara geografis, bahasa-bahasa daerah ini tetap berpijak pada akar sosiokultural yang saling bertautan satu sama lain.

Sebaliknya, divergensi pada aspek fonologi, kosakata, dan struktur gramatikal menjadi representasi dari keunikan identitas setiap daerah. Perbedaan ini

merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap kondisi geografis, dinamika interaksi sosial, serta evolusi budaya yang spesifik. Dalam konteks ini, bahasa tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga media krusial dalam mentransmisikan norma, nilai, dan tradisi lintas generasi.

Dalam lingkup Sekolah Dasar (SD), kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dasar sebagai fase awal internalisasi nilai-nilai kebahasaan. Tantangan globalisasi yang mengancam eksistensi bahasa daerah di kalangan generasi muda harus dimitigasi melalui kurikulum SD yang adaptif. Sekolah dasar perlu menjadi laboratorium pelestarian di mana persamaan bahasa digunakan untuk mempererat persatuan, sementara perbedaannya diajarkan sebagai bentuk kekayaan yang harus dihormati. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal, pendidikan di tingkat dasar diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kebanggaan terhadap identitas budaya dan bahasa daerahnya sebagai fondasi jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data*.
- Evizariza. (2025). *KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF: EVOLUSI BAHASA DAN SASTRA*.
- Fathan, H., Istiqomah, N., & Pratama, G. (2024). *FENOMENA KEBERAGAMAN BAHASA DAERAH DI BANYUWANGI JAWA TIMUR, INDONESIA*. 30, 73–84.
- Harefa, K. R. (2024). *PERAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BUDAYA DI INDONESIA* Kevin. 01(November), 102–107.
- Hindom, H. (2022). *PERBEDAAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DENGAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA INDONESIA DIALEK PAPUA: KAJIAN LINGUISTIK KOMPARATIF* Halena.
- Inrian. (2024). *ANCAMAN PERGESERAN BAHASA DAERAH DALAM ERA GLOBALISASI: TINJAUAN KASUS DI KABUPATEN BARRU* Inriani1. 9(4), 723–732.
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*.
- Lukman, C. S. W. (2024). *Bahasa Indonesia Sebagai Produk Budaya dan Bagian Dari Bahasa Austronesia: Suatu Tinjauan Linguistik Historis Komparatif*. 3(1), 1–13.
- Nasarudin Nasarudin. (2024). *Pengantar Sociolinguistik*.
- Osing, K., Putih, M., Risqiyah, L. I., Kh, U., & Syafaat, M. (2025). *Bahasa dan Identitas Budaya: Studi Etnolinguistik pada*. 11(2), 2161–2173.
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Atiqah, M., Ginting, B., & Saidah, S. (2025). *Budaya dan Bahasa: Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat*. c.
- R, I. P. S., Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). *Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global*. 1, 91–96.
- Setiabasith, D. (2024). *Pola Migrasi Intergenerasi Transmigran Jawa di Lampung: Analisis Karakteristik dan Perkembangan Kehidupan Dzaki*. 8(2), 236–250.
- Sri Rahmi, M. S. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang*. 4(2).
- Syamsi, N., Hamzah, R. A., & Fadilah, N. (2025). *Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. 2(1), 35–42.